BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah hakikatnya menjadi kewajiban setiap manusia untuk mengajak kepada kebaikan dalam mendapatkan keberkahan hidup. Dalam konteks penyampaian pesan dakwah, tentu banyak hal yang bisa dicermati baik media tradisional bahkan modern.

Dalam konteks media modern misalnya, banyak media yang ikut ambil peran aktif salah satunya ialah melalui pemanfaatan penyebaran audio. Dakwah melalui lembaga penyiaran audio seperti Radio merupakan salah satu metode yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada pendengar. Dalam hal ini, banyak Radio yang ikut berpartisipasi baik nasional bahkan lokal salah satunya di provinsi Bengkulu yakni Radio Santana.

Pemilihan Radion Santana bukan tanpa alasan, mengingat radia ini merupakan radio tertua di provinsi Bengkulu dan mengedepankan dakwah Islam yang dibuktikan kerjasama dengan Persatuan Islam Indonesia (PII). Radio Santana memanfaatkan posisinya sebagai media strategis untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman dan mempromosikan ajaran agama melalui berbagai program siaran yang dirancang untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, Tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, program-program tersebut juga mencakup isu-isu sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, menjadikan radio ini sebagai sarana komunikasi yang efektif dan inspiratif.

Akhirnya radio ini menjadi media yang turut memanfaatkan potensi tersebut dengan baik. Melalui berbagai program siaran yang berkaitan, Radio Santana berupaya menyebarkan nilai-nilai keagamaan kepada para pendengarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di Radio Santana Bengkulu, sama halnya dengan radio lain, Radio Santana juga menerapkan model hirarki dalam penyampaian kontennya. Model ini mempengaruhi bagaimana pesan-pesan keagamaan disusun, diproduksi, dan disiarkan. Dengan struktur yang sistematis, Radio Santana mampu menghadirkan program-program dakwah yang menarik dan relevan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan masyarakat.[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[1] Observasi awal pada Tgl 7 Agustus 2024

Secara historis, dakwah di Radio Santana dimulai atas dasar kerjasama dengan Persatuan Islam Indonesia (PII). Kerjasama ini memberikan dukungan organisasi serta akses pada pemateri atau pendakwah yang berkualitas seperti Samsudin dan Fadli yang berkontribusi penting dalam beberapa program atau segment ceramah di Radio Santana 103.5 FM. Hal demikian tentu memberikan dampak positif bagi pendengar terutama mampu menginspirasi masyarakat Bengkulu dengan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan memotivasi.[2]

Konten yang disampaikan di Radio Santana dapat membantu pembentukan kepribadian positif bagi pendengarnya. Pesan-pesan moral dan motivasi spiritual mampu mengubah persepsi dan perilaku individu menjadi lebih baik.

[2] Interview dengan Ibu Sri Lestari Thawab (direktur radio santana) pada tanggal 20 September 2024

Dakwah di Radio Santana 103.5 FM, juga berperan dalam mendorong perubahan sosial yang positif dalam komunitasnya. Dengan menyampaikan pesan toleransi, perdamaian, dan kasih sayang melalui siaran radio, mereka turut aktif mendukung upaya membangun masyarakat yang harmonis.

Dengan efek konten yang luar biasa tersebut, tentu berangkat dari pengaruh pada aspek tertentu, salah satunya dalam penerapan model hirarki disetiap pengelolaan kontennya, sehingga dakwah di Radio Santana 103.5 FM berhasil menciptakan dampak positif dalam penyebaran ajaran agama Islam kepada khalayak luas secara modern dan efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Shoemaker dan reese merupakan akademisi yang dikenal karena kontribusi mereka di bidang komunikasi massa dan jurnalisme. Dalam catatan meraka, ideologi segabai sistem sosial yang memberikan pengaruh terhadap proses produksi pemberitaan. Variabel dan tingkat ideologi (*worldviews*) mempersoalkan berbagai sistem kepercayaan, nilai dan makna yang digunakan oleh media massa untuk memublikasikan konten.

Dalam proses publikasi konten media, terdapat dua variabel yang memberikan pengaruh, yaitu faktor internal media dan faktor eksternal media. Faktor internal mencakup karakteristik individu pekerja media dan rutinitas organisasi media, sementara faktor eksternal melibatkan variabel ekstramedia dan ideologi. Variabel ekstramedia mempertimbangkan sumber-sumber informasi media, pengiklan, audiens target, kontrol pemerintah, dan pasar media. Variabel pengaruh tersebut dapat dipahami melalui beberapa level diantaranya:

Level individual: latar belakang pekerja media merupakan faktor yang memengaruhi produksi konten. Meskipun ada istilah,"*profesioanl velues should lead to reporting of higher quality*", latar demografis jurnalis dalam nilai-nilai berita dan konten secara minor akan ditemukan pengaruhnya, ada dua kategori yang muncul dalam diri indvidu, yakni latar belakang individu dan nilai nilai personal dan kepercayaan. faktor demografis yang berdasar pada kajian psikologi menjelaskan bahwa khalayak, misalnya, memiliki kebiasan partisan atau keberpihakan terhadap sesuatu.

Level rutinitas media: dalam pandangan ekonomi media, setiap organisasi dan perusahaan media bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, mendapatkan pemasukan yang tingi dengan pengeluaran yang ditekan sminimal mungkin. rutinitas ini memberikan pengaruh terhadap proses operasional dalam perusahaan media.

Level organisasi media dan ideology media: oraganisasi media dapat dilihat sebagai yang megkreasikan melakukan modifikasi, memproduksi, sampai pada mendsitribusikan konten beragam khlayak. Dalam organisasi media tentu saja ada banyak unit yang memenggaruhinya, antara lain bisa datang dari pemilik, kebijakan kebijakan yang diterapkan, birokrasi struktural dari organisasi maupun kestabilan ekonomi.

Secara sederhana, organisasi dipengaruhi oleh (a) aturan organisasi (b) struktur organisasi (c) proses yang ada didalam organisasi, serta (d) kebijakan dan kekuatan dalam organisasi. Struktur organisasi memberikan pengaruh terhadap konten yang berdampak pada budaya kerja dan dengan menentukan tingkat independen organisasi media dari perusahaan korporasi yang lebih besar, yang sekarang banyak menjadi bagiannya.

Level institusi sosial: level ini memenggaruhi produksi konten dalam media. Ada banyak kekuatan dari institusi institusi sosial yang berada di sekeliling media, pada pada akhirnya institusi sosial dapat membentuk organisasi media.

Shoemaker dan Reese mencatat setidaknya dalam level isntitusi soial melibatkan a. sumber sumber pemberitaan media, seperti sumber resmi dari pemerintah atau perusahaan swasta b. pengiklan dan khalayak c. kehumasan d. kontrol dari lembaga negara e. pasar media f. karakteristik dari pasar g. kebijakan media.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[3] Rulli Nasrullah, *Metode Penelitian Jurnalisme: Pendekatan Kualitatif*, hal. 261-264.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berhipotesa bahwa aka nada banyak persoalan yang bisa digali lebih dalam khususnya di Radio Santana terutama dalam program siaran mereka. Sehingga inilah yang kemudian menjadi stimulus penulis untuk meneliti keadaan dilapangan dengan seksama dan akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi dengan judul "**Dakwah Islam Di Radio Santana Tinjauan "Model Hirarki Pengaruh" terhadap Konten dakwah di Radio Santana 103.5 FM"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model Hirarki dalam penyusunan dan produksi konten dakwah di Radio Santana 103.5 FM?
2. Bagaimana struktur penyajian konten dakwah di Radio Santana dalam menarik perhatian audiens?
3. Bagaimana tantangan dalam penyampaian dakwah Islam di radio Santana103.5 FM?

C. Batasan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah, maka perlu adanya batasan masalah yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian serta menghindari kerancuhan pemahaman selama penelitian ini berlangsung. Maka penulis membatasi masalah yang hanya berkaitan dengan *"konten dakwah Islam yang ada di radio Santana dengan pendekatan pada tinjauan model Hirarki terhadap proses pembuatan konten siaran"*. Sehingga penulis meyakini bahwa proses penelitian hingga penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dapat konsisten dengan fokus permasalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan model Hirarki dalam penyusunan konten dakwah di Radio Santana 103,5 FM Bengkulu kemudian mencermati faktor Hirarki apakah yang dominan memiliki pengaruh pada kebijakan redaksional Radio Santana 103.5 FM serta juga memfokuskan bagaimana tantangan dalam penyampaian dakwah Islam di radio Santana103.5 FM

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama, namun dengan permasalahan yang berbeda.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu kontribusi pengembangan ilmu di ranah masyarakat mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh stasiun radio, khususnya dalam menyusun konten dakwah yang efektif dan relevan bagi pendengar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi kalangan akademis penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang bermanfaat untuk memperkaya wawasan mengenai preferensi dan kebutuhan masyarakat terkait konten dakwah di Radio Santana 103,5 FM. Selain itu, penelitian ini memungkinkan penyusunan program dakwah yang lebih relevan dan efektif, serta membantu memahami strategi yang paling sesuai agar masyarakat lebih terlibat dan terdorong dalam memperkuat identitas keagamaannya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian dan penelusuran yang dilakukan peneliti, pada Jurnal, Skripsi atau Artikel yang sudah ada lebih banyak ditemukan. *Pertama,* seperti penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Muktarruddin. Yang membahas mengenai,"Penggunaan radio sebagai media komunikasi dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penggunaan Radio sebagai media komunikasi dakwah dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui dan memahami eksistensi radio sebagai media komunikasi massa.[4] Pemahaman ini akan mengantarkan pengetahuan terhadap fungsi-fungsi yang dimiliki radio dalam konteks menyampaikan informasi kepada pendengar. Pendirian siaran radio diikat kepada aturan yang berlaku di masing-masing tempat. Berkaitan dengan itu penggunaan radio sebagai media komunikasi dakwah tidak terlepas dari kepentingan pemilik siaran radio, keinginan khalayak pendengar dan kemampuan produser dan penyiar dalam menyusun dan mengemas program siaran.

Penelitian Muktarruddin meneliti penggunaan radio sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah dengan fokus pada pemahaman fungsi radio sebagai media komunikasi massa.

[4] Muktarruddin Munthe,"*Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah*," Jurnal Komunika Islamika, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam (5,2019) hal 102

Sementara penelitian yanag akan peneliti lakukan ialah bagaimana Radio Santana menggunakan model hierarki dalam penyusunan dan produksi konten dakwah, serta pengaruh model ini terhadap kualitas dan efektivitas penyampaian pesan dakwah.

Kedua, seperti penelitan terdahulu yang dilakukan oleh Preaetyo Budi. yang mmebahas mengenai *''Tinjauan Manajemen Terhadap Pengelolaan Radio Dakwah dengan Digunakannya Radio Internet di Radio Salma Klaten''.* Penelitian ini berawal dari latar belakang hadirnya perkembangan sebuah teknologi baru yang di Indonesia mulai digunakan oleh stasiun penyiaran swasta lokal maupun nasional untuk menyebarluaskan siaran melalui media internet, yaitu radio internet. Salah satu radio yang menggunakan radio internet untuk menyebarluaskan program siarannya yaitu Radio Salma Klaten.[5] Radio Salma Klaten merupakan radio komersil yang memilki visi misi dakwah disamping sebagai

[5] Budi Presetyo,"*Manajemen Siaran Dakwah Di Radio (Tinjauan Manajemen Terhadap Pengelolahan Radio Dakwah dengan Digunakannya Radio Internet Di Radio Salma Klaten,*"(disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2010), hal 23-25

unit usaha yang menjual produk siarannya dengan memanfaatkan radio internet untuk berdakwah. Dengan digunakannya radio internet berarti siaran dakwah meluas dan pendengar bertambah karena jangkauan siaran menjadi luas didengarkan oleh masyarakat se-Indonesia bahkan mancanegara melalui jaringan internet. Semakin meluasnya jangkauan siaran maka harus didukung oleh manajemen siaran yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.[6]

Persamaan dari penelitain ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah kedua penelitian menitikberatkan pada peran media radio sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah Islam. Penelitian Anda meneliti bagaimana model hierarki mempengaruhi kualitas konten dakwah di Radio Santana, sedangkan penelitian Preaetyo Budi meneliti bagaimana radio internet digunakan oleh Radio Salma Klaten untuk memperluas jangkauan siaran dakwahnya.

[6] Budi Presetyo,"*Manajemen Siaran Dakwah Di Radio (Tinjauan Manajemen Terhadap Pengelolahan Radio Dakwah dengan Digunakannya Radio Internet Di Radio Salma Klaten,*"(disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2010), hal 23-25

Ketiga, seperti penelitan terdahulu yang dilakukan oleh Jaya, Canra Krisna yang membahas,''Komunitarianisasi Dakwah Melalui Radio Salafi; Studi Kasus Radio Rodja 756 Am.".Disertasi ini ingin membuktikan kebenaran bahwa komunikasi dengan media massa radio sangat berperan penting dalam mencapai efektivitas dakwah, melalui pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang disiarkan di radio tersebut, dan diyakini dapat "memobilisasi" umat melalui aksi nyata berupa kepedulian terhadap sesama serta dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan keislaman bagi umat manusia hsususnya umat Islam.

Disertasi ini mendukung dan memperkuat pendapat Yahya Basuni Musthafa dalam kitabnya Al-'Idha'ah al-Islamiyah, yang menegaskan bahwa penggunaan media massa radio sebagai sarana dakwah dan merupakan perwujudan dari totalitas keislaman seseorang. Karena itu, diperlukan upaya Islamisasi media dan penyiaran.[7]

[7] Canra Krisna Jaya, "*Komunitarianisasi Dakwah Melalui Radio Salafi,"* (Studi Kasus Radio Rodja 756 Am, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), hal 12-14

Disertasi juga mendukung pandangan Abdullah Bin Baz dalam Using Media for Giving Dakwah yang mengatakan bahwa media diibaratkan sebagai senjata yang memiliki dua sisi ketajaman, tergantung bagaimana menggukannya. Begitujuga hal senada dikemukakan Bakti dalam Media and Religion; Rodja TV's Involvement in the Civil Society Discourse for Community Developmen[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

[8] Canra Krisna Jaya, "*Komunitarianisasi Dakwah Melalui Radio Salafi,"* (Studi Kasus Radio Rodja 756 Am, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), hal 12-14